Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Syarafina et al. (2012) menyatakan bahwa film Indonesia bergenre roman pada tahun 1980-an cukup berkembang. Hal ini ditandai dengan banyaknya film yang banyak menyita perhatian penonton. Film bergenre roman diawali dengan *Pengantin Remaja* (1971) karya sutradara Wim Umboh. Diikuti dengan *Badai Pasti Berlalu* (1977) karya sutradara Teguh Karya, dan *Gita Cinta dari SMA* (1979) karya sutradara Arizal (hlm. 264). Remaja sebagai poros penggerak industri bioskop merupakan target pasar yang diminati saat itu (hlm. 268).

Syarafina et al. (2012) menyatakan bahwa keterkaitan antara populernya film bergenre roman remaja dengan kondisi kehidupan remaja terletak pada tiga hal, yaitu persahabatan, pengalaman, dan cinta. Genre film yang ditujukan untuk remaja selain roman adalah horror, *sci-fi*, komedi seks, kenakalan remaja dan citra dari kehidupan sekolah (hlm. 268). Untuk film Indonesia, genre yang populer adalah seks komedi dan roman. Plot cerita yang diusung berkisar pada anak remaja yang mengalami kejadian luar biasa dan membuatnya merubah cara pandangnya terhadap dunia dengan lebih dewasa (hlm. 269).

Ricklets (2008) menyatakan bahwa perkembangan perekonomian Indonesia pada masa Orde Baru dipengaruhi oleh negara Barat, terutama Amerika. Hal ini terlihat dari kebijakan pemerintahan Soeharto pada tahun 1966 yang masuk ke IMF (hlm. 599). Selain Amerika juga terdapat Jepang. Pasaribu

Analisis Ikonografi Pengaruh..., Wendi, FSD UMN, 2017

(2014) menyatakan bahwa hubungan bilateral yang terjalin berawal ketika Jepang ingin membayar pampasan perang ke Indonesia pada tahun 1957. Pembayaran dilakukan dengan pelayanan rakyat dan impor produk Jepang yang berakibat pada ketegantungan terhadap perkembangan ekonomi Indonesia (hlm. 43).

Terjadinya hubungan antara Indonesia dengan Amerika Serikat dan Jepang pada bidang politik dan ekonomi menyebabkan banyaknya produk-produk dari kedua negara ini. Film yang merupakan refleksi kehidupan tidak terhindarkan dari barang konsumsi tersebut. Genre remaja yang populer di Amerika Serikat dengan segala unsur kebudayaannya dapat terserap begitu masuk ke Indonesia. Parker dan Nilan (2013) menyatakan ketertarikan remaja Indonesia terhadap budaya barat menyebabkan terjadinya pencampuran budaya pop dengan Bahasa Indonesia dan norma adat (hlm. 7). Dengan adanya barang-barang dari Amerika Serikat dan Jepang, membuktikan bahwa adanya globalisasi.

Dalam skripsi ini, analisa diterapkan kepada tiga film, yaitu *Gita Cinta dari SMA* (1979), *Lupus (Tangkaplah Daku Kau Kujitak)* (1987), dan *Ada Apa Dengan Cinta?* (2002). Pemilihan ketiga film ini berdasarkan pada genre remaja dan genre roman itu sendiri. Dari banyak film, dipilih tiga film ini selain karena sesuai dengan kriteria film roman remaja, juga karena sebagai film dengan tingkat popularitas berdasarkan lahirnya permbuatan sekuel sejak film pertamanya. *Gita Cinta dari SMA* (1979) karya sutradara Arizal dengan sekuel *Puspa Indah Taman Hati* (1979) dengan sutradara yang sama. *Lupus (Tangkaplah Daku Kau Kijitak)* (1987) karya sutradara Achiel Nasrun dengan sekuel *Lupus II* (1987) hingga *Lupus V* (1991). Untuk film *Ada Apa Dengan Cinta?* (2002) karya sutradara Rudi

Analisis Ikonografi Pengaruh..., Wendi, FSD UMN, 2017

Soedjarwo dengan sekuel *Ada Apa Dengan Cinta? 2* (2016) karya sutradara Riri Riza.

Perkembangan film Indonesia tidak lepas dari pengaruh eksternal, yaitu perkembangan teknologi dan globalisasi. Pengaruh globalisasi terlihat pada ikonografi dari *mise-en-scene* yang muncul dalam bentuk properti dan kostum. *Mise-en-scene* adalah seluruh elemen yang diperlihatkan kepada penonton, seperti aktor, pemandangan, pencahayaan, dan properti. Ikonografi merupakan simbol atau tanda yang muncul dalam film dan memiliki makna yeng terkspresikan dari objek. *Mise-en-scene* yang muncul dalam film bergenre roman remaja ini merupakan ikonografi bentuk globalisasi yang memiliki hubungan dengan budaya populer di Amerika Serikat yang muncul dalam film Indonesia.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh globalisasi muncul dalam ikonografi pada film bergenre roman remaja Indonesia dari tahun 1970-2000?

1.3. Batasan Masalah

Dalam laporan ini penulis membatasi masalah pada bagaimana ikonografi pengaruh globalisasi muncul dalam bentuk properti dan kostum pada film *Gita Cinta dari SMA* (1979), *Lupus (Tangkaplah Daku Kau Kijitak)* (1987), dan *Ada Apa Dengan Cinta?* (2002), serta pengaruh pada bidang ekonomi dan politik dengan Jepang dan Amerika.

Analisis Ikonografi Pengaruh..., Wendi, FSD UMN, 2017

1.4. Tujuan Skripsi

Penulis dan pembaca dapat mengetahui ikonografi yang muncul sebagai pengaruh globalisasi dalam film bergenre roman remaja Indonesia dari tahun 1970-2000.

1.5. Manfaat Skripsi

Manfaat skripsi dalam pemilihan judul ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Universitas

   Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan yang dapat digunakan sebagai bahan ajar.

2. Bagi Pihak Lain

   Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi wawasan tambahan yang berminat pada bidang yang sama sesuai dengan judul, kata kunci, serta topik yang diangkat.

3. Bagi Peneliti

   Peneliti dapat menambah wawasannya terhadap judul yang dipilih sesuai dengan ilmu yang diterima selama menempuh pendidikan di Universitas Multimedia Nusantara.

Analisis Ikonografi Pengaruh..., Wendi, FSD UMN, 2017